

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

18 Mei 2024, Hal. 543-550

e-ISSN: 2686-2964

***Journalism training for the Muhammadiyah Student Association throughout Yogyakarta City***

Arif Rahman<sup>a,1</sup>, Sucipto<sup>a,2</sup>, Afan Kurniawan<sup>a,3</sup>, Zalik Nuryana<sup>a,4</sup>, Rhomandika Cahyo Nugroho<sup>b,5</sup>, Anne Rochmawati<sup>b,6</sup>, Heru Prasetya<sup>b,7</sup>, Dzikril Firmansyah Atha Rodhai<sup>b,8</sup>, Juwanti<sup>c,9</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>Majelis Pustaka dan Informasi PWM Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>5,6,7,8</sup>SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Indonesia<sup>9</sup>Email: [arif.rahman@pai.uad.ac.id](mailto:arif.rahman@pai.uad.ac.id)**ABSTRAK**

Pelatihan jurnalistik bagi Ikatan Pelajar Muhammadiyah kota Yogyakarta merespons terhadap perkembangan media informasi dari cetak ke digital telah mendorong cepatnya penyebaran informasi di masyarakat. Salah satu poin penting dari perkembangan ini adalah kualitas informasi dan berita yang disampaikan. Untuk mendapatkan informasi dan berita yang mengandung unsur informatif, terpercaya, objektif dan bermanfaat, maka diperlukan kompetensi jurnalis yang baik. Pelatihan ini sendiri melibatkan 42 siswa sebagai peserta, dua narasumber dan tim instruktur, dimana pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) assesment; 2) FGD; 3) pelaksanaan pelatihan; 4) evaluasi dan monitoring. The results of the training were at least 40% successful in increasing participants' understanding, 30% in news writing skills, expanding networking and increasing partner empowerment.

**Kata kunci:** Pelatihan jurnalistik; IPM; media

**ABSTRACT**

*Journalism training for the Ikatan Pelajar Muhammadiyah (Muhammadiyah Student Association) responds to the development of information media from print to digital which has encouraged the rapid dissemination of information in society. One of the important points of this development is the quality of the information and news conveyed. To obtain information and news that contains informative, reliable, objective and useful elements, good journalist competence is needed. This training itself involved 42 students as participants, two resource persons and a team of instructors, where the training was carried out through several stages, namely: 1) assesment; 2) FGD; 3) implementation of training; 4) evaluation and monitoring. The results of the training were at least successful in emphasizing three aspects relating to participants' understanding, ability to write news, networking and partner empowerment.*

**Keywords:** Journalism training; Muhammadiyah Student Association; Media

**PENDAHULUAN**

Dinamika perkembangan informasi di berbagai media telah mencapai batasan yang sulit dijangkau [1]. Dengan massifnya perkembangan media telah menjadi bagian dari penyebaran informasi ke berbagai penjuruan dan menyasar berbagai kalangan (segmentasi) [2]. Keuntungan dari mudahnya mendapatkan berbagai informasi ini, memudahkan banyak pihak terutama

dalam berbagai kepentingannya [3], termasuk di antara dalam sektor pendidikan, bisnis, sosial, politik, ekonomi dan agama.

Oleh karena itu, kebutuhan terhadap informasi saat ini menjadi barang berharga bagi semua orang [4], sehingga media massa dan berbagai media informasi selalu menjadi rujukan banyak pihak untuk menentukan berbagai keputusan [5]. Dalam hal ini, PKM yang digagas berkenaan dengan pelatihan jurnalistik bagi siswa SMA se kota Jogjakarta. Lebih spesifiknya dikhususkan bagi organisasi otonom (ortom) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kota jogja. Mengingat peran IPM selama ini banyak terlibat termasuk dalam menginformasikan beragam informasi di media online. Pelatihan jurnalistik bagi IPM SMA Kota Jogja akan memberikan dampak signifikan, terutama memberikan wawasan, dan kemampuan peserta dalam memproduksi narasi informasi yang sehat. Sehingga pelatihan ini di rancang dengan kepentingan dan dampak yang luas terutama bagi peserta.

Berkenaan hal tersebut, PKM kali ini melibatkan mitra dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, yakni Majelis Pustaka Informasi PWM DIY. Dipilihnya MPI PWM DIY sebagai mitra dapat disebutkan beberapa alasan berikut; *Pertama*, topik PKM ini sejalan dengan program Bidang Penguatan Media Digital dan Jurnalistik MPI DIY yang hampir sejenis. *Kedua*, baik MPI PWM DIY maupun personalia tim PKM ini memiliki pengalaman di bidang jurnalistik media, sehingga mitra sangat mendukung pelatihan ini dapat dilaksanakan. *Ketiga*, MPI PWM DIY belum memiliki modul pelatihan jurnalistik yang memang ditujukan bagi kalangan pelajar tingkat SMA/SMK/MA khususnya bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah. Melalui pelatihan ini, selain peserta dibekali dengan materi pelatihan, juga menjadi pertimbangan bagi penyusunan modul jurnalistik bagi pelajar dalam program pengabdian berikutnya.

Adapun tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dasar tentang penulisan jurnalistik berita bagi peserta Ikatan pelajar Muhammadiyah kota Yogyakarta. Pentingnya pelatihan ini bagi peserta juga mendasari dari potensi dan peran media dalam menyampaikan informasi di kalangan pelajar.

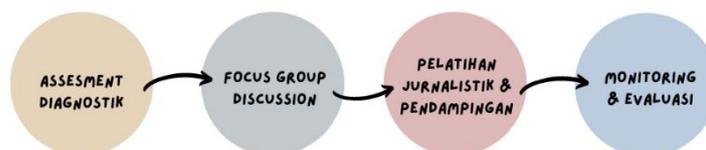
## METODE

Penggunaan metode dalam proses pengabdian kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain menentukan cara dalam proses pelaksanaan, metode juga penting untuk dilakukan sebagai rambu-rambu dalam proses pelaksanaan pengabdian.

Adapun waktu pelaksanaan pelatihan jurnalistik dilaksanakan dua kali, yaitu pada tanggal 16 Desember 2023 dan 9 Maret 2024. Selama pelaksanaan pelatihan, tim PKM melibatkan beberapa mahasiswa sebagai tim teknis sebanyak dua orang. Sedangkan untuk mitra yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah Majelis Pustaka dan Informasi PWM DIY.

### Tahapan Pelatihan Jurnalistik

Setidaknya terdapat beberapa tahapan yang diterapkan di dalam pelaksanaan pengabdian dengan penulisan jurnalistik di media massa bagi Siswa IPM Kota Jogja di antaranya: assesment, FGD, pelatihan penulisan dengan jurnalis pakar, dan pelatihan unggah berita di berbagai media massa.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

*Pertama*, Assessment merupakan kegiatan pengukuran berkaitan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Assesment diagnostic digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta siswa Ortom IPM dalam memahami dan dunia jurnalistik. Dalam hal ini, pengusul memberikan pernyataan dan proyek kepada peserta terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan jurnalistik. Adapun assessment ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, mengetahui kelebihan, kelemahan, minat, bakat dan keterampilan. Kedua, mengklasifikasi seseorang melalui minat, bakat dan kemampuan [4].

*Kedua*, FGD (Focus Group Discussion) merupakan proses pengumpulan data secara spesifik berkaitan dengan masalah tertentu melalui diskusi [5]. Kegiatan FGD dilakukan untuk mencari permasalahan spesifik yang dihadapi oleh peserta dalam penulisan informasi jurnalistik di media massa. Selain itu, kegiatan FGD digunakan untuk menampung aspirasi mitra terhadap kebutuhan primer terhadap materi dan kemampuan yang diperlukan. Dengan melakukan analisis dan menampung aspirasi, maka arah pemberdayaan akan berkesesuaian dengan kebutuhan mitra.

*Ketiga*, tahapan pelatihan dan pendampingan merupakan tahap dimana peserta mendapatkan pengarahan, bimbingan dan pendampingan dalam menyusun kerangka tulisan jurnalistik di media. Adapun langkah pelatihan melalui 3 tahapan. 1) Pengusul mendeskripsikan materi dan praktik yang disaksikan dan dilakukan peserta pelatihan. 2) Peserta pelatihan secara mandiri melakukan praktik menulis berita. 3) Peserta mencoba melakukan unggah berita hasil pelatihan ke berbagai media massa online

*Keempat*, kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut dalam program pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui capaian target pelatihan jurnalistik oleh peserta, serta mengetahui apakah dampak dalam pendampingan diimplementasikan dalam luaran pelatihan. Monitoring juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta agar dapat ditindak lanjuti dengan pendampingan yang berkesinambungan.

Selain tahapan di atas, tim PKM juga melakukan pencermatan solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah. Setidaknya ada lima aspek solusi dalam pembekalan kompetensi jurnalistik pelajar, yaitu:

1. Terlaksana program pembinaan dan pelatihan jurnalistik bagi pelajar IPM SMA se-Kota Yogyakarta
2. Memiliki kader jurnalis pelajar di tingkat SMA/SMK/MA Muhammadiyah se kota Yogyakarta
3. Memiliki database jaringan jurnalis pelajar Muhammadiyah kota Yogyakarta
4. Menjadi program awal dalam menyusun dokumen modul pelatihan jurnalistik pelajar Muhammadiyah
5. Memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan kepada peserta IPM SMA Kota jogja melalui produksi berita jurnalistik di media massa

### **Kontribusi dan Keberdayaan Mitra**

Setidaknya terdapat dua jenis kontribusi mitra terhadap kegiatan pengabdian yang meliputi aspek material maupun non material. Pada tahapan non material meliputi persetujuan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan di tempat mitra. Adapun pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, mitra memberikan informasi yang terperinci dan komprehensif berkaitan dengan sasaran peserta dan manfaat yang didapat. Termasuk dalam hal ini aspek keberlanjutan yang dapat dilakukan setelah pelatihan. Adapun pada aspek material, mitra memberikan kontribusi berupa tempat pelaksanaan, penyediaan alat berupa LCD dan proyektor.

Adapun rencana pemberdayaan mitra kegiatan PKM berada pada domain mitra non produktif ekonomi, di mana pelatihan ini lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan, dan keterampilan bagi peserta pelatihan jurnalistik. Meskipun demikian, kegiatan ini

memungkinkan peserta dapat menghasilkan pendapatan tambahan apabila dapat kemampuan dalam produksi informasi melalui pelatihan ini.

Pelaksanaan PKM ini juga, secara kuantitatif, bahwa bagi mitra akan memiliki database peserta yang tergabung dalam kelompok jurnalistik pelajar yang diadakan rutin selama dua kali dalam setahun. Penambahan jumlah peserta memungkinkan dilakukan dengan melibatkan lebih banyak lagi peserta dalam jaringan pelajar Muhammadiyah dari tingkat kota sampai tingkat provinsi, dengan target minimal 30 jumlah peserta (tingkat kota) menjadi 50 peserta (tingkat provinsi). Peningkatan jumlah peserta pelatihan ini dengan harapan bahwa setiap sekolah memiliki kader jurnalistik, sehingga mitra (MPI PWM DIY) memiliki kader jurnalis pelajar di setiap sekolah Muhammadiyah.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

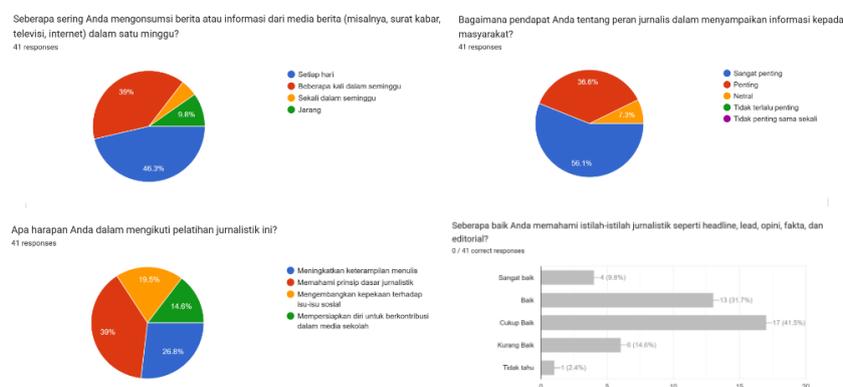
Sebagaimana tahapan metode dalam PkM ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: assesment, FGD, pelatihan penulisan dan monitoring. Keempat tahapan ini dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur setahap demi setahap untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal.

### Asessment

Tim PKM melakukan asesment kepada peserta pelatihan dengan menyebarkan angket pre test <https://forms.gle/CNM1PD1mJUtlCmUi9> kepada seluruh peserta. Dari hasil survei dan *asesment*, setidaknya ditemukan data yang menunjukkan identitas, wawasan dan kemampuan awal peserta tentang jurnalistik. Secara keseluruhan terdapat 21 pertanyaan, yang di antaranya 12 pertanyaan survei dan 9 pertanyaan pre-test. Hasil dari pertanyaan survei beberapa di antaranya kami lampirkan sebagai berikut:

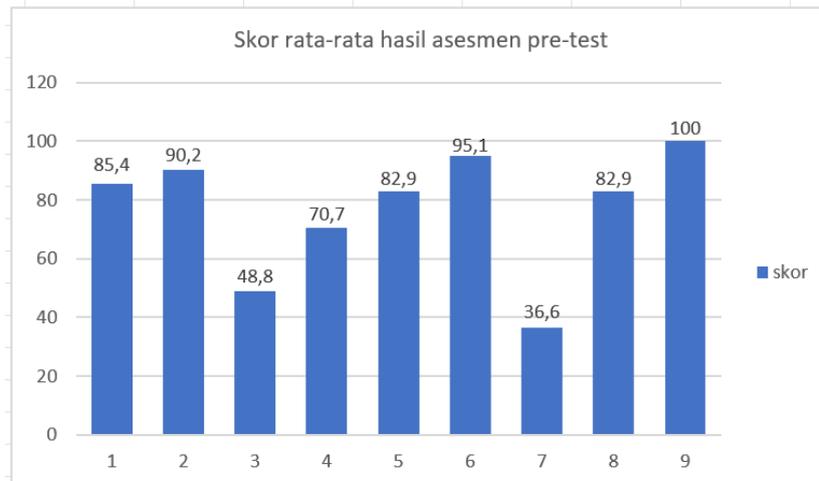
- Secara keseluruhan, terdapat 42 peserta yang mengikuti pelatihan jurnalistik dari berbagai sekolah di kota Yogyakarta
- Sebagian besar peserta mengetahui informasi pelatihan jurnalistik dari guru sebesar 68.3%
- Sebagian peserta masih kurang familiar dengan dunia jurnalistik sebesar 29.3%
- 75.6% dari peserta menunjukkan minat yang cukup tinggi belajar jurnalistik
- Lebih dari separuh 53.7% ternyata peserta pelatihan belum pernah terlibat dalam dunia jurnalistik
- 56.1% peserta meyakini peran jurnalis sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat
- Media sosial menjadi platform tertinggi sebesar 70.7% yang diandalkan oleh peserta sebagai sumber informasi sehari-hari

Selengkapnya hasil *asesment* dapat dilihat [di sini](#)



Gambar 2. Sebagian Hasil Assesment Survei Peserta Jurnalistik

Sedangkan untuk hasil *pres-test* peserta jurnalistik, dari sembilan pertanyaan menunjukkan hasil yang dicapai rata-rata sebesar 76,9% atau kategori tinggi.



Gambar 3. Skor rata-rata hasil asesmen pre-test peserta jurnalistik

#### FGD

Setelah dilakukan pre-test, tim PkM selanjutnya melakukan *Focus Group Discussion* dengan seluruh peserta. FGD dilakukan dengan memberikan brainstorming topik jurnalistik sebelum dilakukan pelatihan. Pada forum FGD ini, tim PkM juga mendiskusikan arah dan tujuan pelatihan kepada peserta agar dapat dipahami tentang keseluruhan model pelatihan. Di samping itu pula, hasil asesment sebelumnya dijadikan landasan oleh tim PkM sebagai bahan diskusi dalam FGD tersebut.

#### Pelatihan Jurnalistik

Pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan dilaksanakan dua kali, yaitu pada tanggal 16 Desember 2023 dan 9 Maret 2024. Pelatihan pertama (16/12/23) bertempat di perpustakaan UAD, difokuskan kepada dua topik pembahasan yang diterima peserta, yaitu tentang “teknik penulisan berita” dan “digital journalism”. Dua topik ini memberikan wawasan tentang teknik dasar dari penulisan berita dan perkembangan jurnalisme berbasis digital. Menurut dua narasumber (Drs. Heru Prasetya dan Prayudha, M.A), kemampuan dalam jurnalistik menentukan akurasi informasi yang disampaikan kepada pembaca. Sehingga dibutuhkan kemampuan dan keahlian dalam meramu dan menyajikan berita yang sesuai. Di samping memang, seorang jurnalis menurut Heru perlu terstruktur dalam menyusun narasi berita dengan mengedepankan aspek objektivitas dan tidak bias.



Gambar 4. Suasana pelaksanaan pelatihan jurnalistik pelajar

Selain itu, perkembangan media digital saat ini telah didukung oleh perkembangan internet yang menjadi jantung dari penyebaran informasi. Dukungan teknologi inilah menurut Prayudha pada sesi materinya mengungkapkan bahwa jurnalisme digital akan selalu memanfaatkan segala sumber daya digital sebagai bagian dari jurnalistik.

Selama proses pelatihan dari dua materi tersebut, peserta oleh pemateri diajak diskusi dan langsung mempraktikkan teknik menulis berita berdasarkan situasi yang terjadi di sekitar tempat pelatihan. Semua peserta secara individu diminta untuk mencari informan untuk diwawancarai dan dimasukkan dalam konten berita yang mereka buat.



Gambar 5. Flyer kegiatan pelatihan Sekolah Kader Jurnalistik bekerjasama dengan MPI PWM DIY

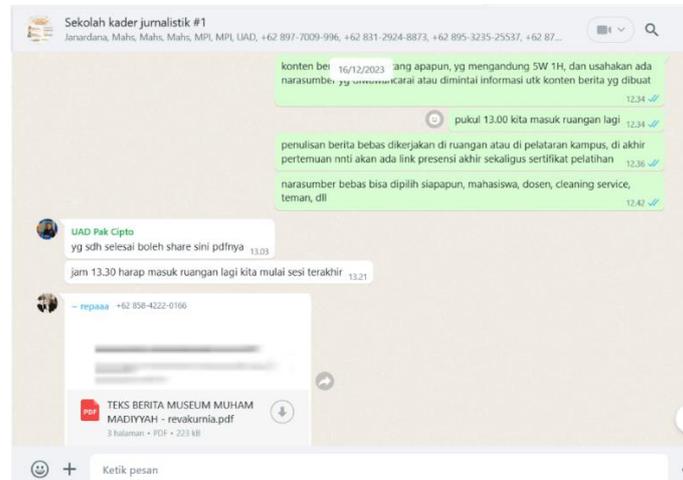
Selanjutnya, pada pelatihan yang kedua (09/03/24), pelaksanaan pelatihan jurnalistik dilaksanakan di Perpustakaan Pusat Tarjih Muhammadiyah lantai 1 Masjid Islamic Center UAD. Topik yang dibahas pada pelatihan kedua ini berjudul "Jurnalistik Dakwah", topik ini di pilih dikarenakan pertimbangan menyambut bulan Ramadhan, sehingga peserta jurnalistik diharapkan memiliki gambaran menulis berita yang memanfaatkan momentum Ramadhan. Sucipto, M.Pd. B.I., Ph.D. selaku narasumber dalam pelatihan kedua ini, menjelaskan bahwa secara keseluruhan ada tiga poin dalam penulisan berita. *Pertama*, bahwa berita yang merupakan kumpulan data informasi terkait suatu hal harus berdasarkan data yang faktual. Dalam berita tidak boleh menulis dengan tanpa data bahkan tidak dianjurkan mengarang sendiri. *Kedua*, berita bersifat cepat basi. Sehingga Sucipto sampaikan kepada para peserta bahwa dalam penulisan berita harus segera dilakukan dan tidak berlangsung lama dari acara tersebut. *Ketiga*, Gunakan kata kunci judul yang menarik dan mudah dicari oleh para pembaca berita.



Gambar 6. peserta pelatihan Sekolah Kader Jurnalistik tahap 2

### Evaluasi

Untuk evaluasi dan monitoring pelatihan, tim PkM membuat group WhatsApp peserta pelatihan jurnalistik. Hal ini difungsikan sebagai sarana informasi, koordinasi dan memantau perkembangan peserta jurnalistik. Selain informasi seputar jurnalistik, melalui group itu juga semua peserta mengirim dan menunjukkan capaian tugas pembuatan berita yang berikan.



Gambar 6. Group peserta Sekolah Kader Jurnalistik

Dari pelaksanaan PkM Sekolah Kader Jurnalistik tersebut, dalam analisis tim PkM, bahwa kegiatan ini memiliki keunggulan yang memiliki fungsi dan manfaat yang berdampak langsung kepada mitra dan peserta. Dimana kebutuhan terhadap informasi sangat tinggi sehingga diperlukan konten berita yang informatif, objektif, sehat dan bermanfaat. Dari sini, SDM yang unggul perlu disiapkan agar memiliki talenta dan kompetensi khususnya di bidang jurnalistik. Adapun keunggulan dan manfaat pelatihan ini di antaranya adalah:

- Pelatihan intensif khusus bagi kalangan pelajar IPM Muhammadiyah kota Yogyakarta
- Materi disusun secara terstruktur dan sistematis
- Pendampingan dan pelatihan secara berkala
- Metode pembelajaran berbasis praktik yang langsung didampingi oleh praktisi jurnalis media
- Memiliki group sebagai sarana jejaring kader jurnalistik sekolah Muhammadiyah

Selain itu, dikarenakan PkM ini melibatkan banyak pihak, sehingga keterlibatan diluar tim PKM sangat membantu dalam pelaksanaan dan realisasi pelatihan ini. Dua pihak dalam hal ini seperti MPI PWM DIY dan Perpustakaan UAD telah banyak membantu terlaksananya pelatihan Sekolah Kader Jurnalistik (SKJ). Untuk mendukung keberlanjutan SKJ di masa mendatang, tim PkM juga berhasil melahirkan dokumen perjanjian kerjasama antara MPI PWM DIY dan Perpustakaan UAD.

Selain itu, berbagai luaran baik yang sudah ada maupun yang sedang dalam tahap penyelesaian telah menunjukkan PkM ini membawa misi kebermanfaatn bukan hanya untuk peserta namun juga bagi institusi dan lembaga mitra [6]. Di antara luaran PkM ini berupa artikel ilmiah pengabdian yang akan di publikasikan pada jurnal nasional pengabdian yang terakreditasi nasional. Kemudian, Modul Sekolah Kader Jurnalistik sedang dirancang dalam proses finalisasi materi modul. Modul ini sangat diperlukan bagi SKJ, pasalnya modul SKJ akan menjadi panduan utama SKJ dan menjadi pilot project untuk pelatihan tingkat lanjutan berikutnya. Pelatihan jurnalistik yang diikuti pelajar, ke depannya bisa menjadi gerakan positif yang dilirik oleh dunia pendidikan. Karenanya kebijakan pendidikan yang mendorong

kepada penyebaran dan gagasan positif bisa semakin diperkuat melalui pelatihan jurnalistik [7].



Gambar 7. Draf modul SKJ luaran PKM

## SIMPULAN

Pelatihan Sekolah kader Jurnalistik merupakan kegiatan PkM yang dirancang untuk menyiapkan SDM yang memiliki kompetensi pemula di bidang jurnalistik. Secara umum pelaksanaan PkM yang melibatkan mitra dan peserta selama dua kali pelaksanaan memberikan dampak signifikan dalam menyiapkan program jurnalistik yang berbasis sekolah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Universitas Ahmad Dahlan melalui LPPM UAD sebagai pemberi dana hibah pengabdian tahun 2023-2024, 2). Majelis Pustaka dan Informasi PWM DIY sebagai mitra kerjasama pengabdian, serta dan Perpustakaan UAD yang telah memberikan support fasilitas sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung dan 3). Tim pengabdian dosen dan mahasiswa yang terlibat selama pelaksanaan pengabdian

## DAFTAR PUSTAKA

1. Habibah AF. Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. 2021 Jul 11;3(2):350-63.
2. Suri D. Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 2019 Jul 1;17(2):177-87.
3. Rahman D. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*. 2021 Mar 12;1(1):9-14.
4. Riani N. Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*. 2017 Nov 30;1(2):14-20.
5. Mudjiyanto B, Dunan A. Media Mainstream Jadi Rujukan Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1 (1), 21–34.
6. Pearson M, McMahon C, O'Donovan A. Potential benefits of teaching mindfulness to journalism students. *Asia Pacific Media Educator*. 2018 Dec;28(2):186-204.
7. Rahman A. Education Policy in a Post-Pandemic: Recovery and Strengthening of Learning in Indonesia. *Journal of Public Administration and Local Governance*. 2023 Apr 5;7(1):43-9.